

HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Putri Dwiyantri^{1*}, Nurhaedah², & Hotimah³

¹²³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: putridwiyanti@gmail.com

Artikel Info

Received: 20-06-2023
Accepted: 12 Juli 2023
Published: 28 Juli 2023



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kreativitas guru kelas IV SD Negeri Bara-Baraya 1 Kota Makassar, mengetahui gambaran kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran matematika siswa Kelas IV SD Negeri Bara-Baraya 1 Kota Makassar, dan mengetahui ada tidaknya hubungan kreativitas guru dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri Bara-Baraya 1 Kota Makassar. Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Data mengenai kreativitas guru diperoleh melalui lembar observasi yang diisi oleh observer. Sedangkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran matematika siswa diperoleh melalui lembar tes. Hasil penelitian ini menunjukkan kreativitas guru kelas IV SD Negeri Bara-Baraya 1 Kota Makassar berada pada kategori tinggi, kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri Bara-Baraya 1 Kota Makassar berada pada kategori sangat baik, serta ada hubungan antara kreativitas guru dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri Bara-Baraya 1 Kota Makassar yang dibuktikan dengan hasil uji korelasi dengan kategori kuat.

Kata Kunci: *kreativitas guru, kemampuan berpikir kritis*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia, tanpa pendidikan manusia sulit untuk maju dan berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Pemerintah telah memperhatikan pendidikan di Indonesia, karena generasi selanjutnya harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas untuk kemajuan bangsa dan negara. Hal tersebut sejalan dengan peraturan yang dikeluarkan pemerintah, diatur dan termuat dalam Pasal 1 ayat 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan dinyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, kreativitas guru menjadi hal yang sangat diperlukan. Menurut Sudarman (2013), "Kreativitas guru adalah upaya maksimal dari tenaga pendidik untuk menemukan cara yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan disetiap satuan pendidikan" (h. 75).

Adapun keterampilan berpikir kritis di sekolah dasar dianggap sebagai tujuan pembelajaran. Menurut Bilqis (2021) "Kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar merupakan kemampuan yang

akan melatih siswa untuk mencermati dan menganalisis informasi atau pendapat sebelum menentukan, menerima, atau menolak informasi” (h. 230). Kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui pelajaran matematika. Pelajaran matematika akan membantu siswa membentuk sikap logis, kritis, dan teliti. Peningkatan pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Matematika merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Ice (2021) pembelajaran matematika hendaknya dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran yang efektif (h. 210-2011).

Berdasarkan data lapangan pada saat pelaksanaan KKN-PPL Terpadu pada bulan Oktober sampai Desember 2022 di SD Negeri Bara-Baraya 1 Kota Makassar. Diperoleh informasi dan fakta-fakta terkait rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan pelajaran matematika. Dalam proses pembelajaran banyak siswa yang pasif, siswa hanya sekedar menerima materi yang disampaikan oleh guru tanpa terlibat langsung untuk memberikan pendapat atau pun tanggapannya terhadap materi yang dipelajari. Permasalahan yang lain yaitu pada saat siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, masih ada siswa yang belum memahami maksud dari soal dan cara penyelesaiannya, siswa belum mampu memecahkan masalah pada soal.

Adapun penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Asdarina, Orindkk (2019) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa siswa kelas V-2 dalam kategori “Sangat Rendah”. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu dari segi siswa dan dari segi guru. Dilihat dari segi siswanya, siswa kelas V-2 mengalami kesulitan dalam memahami dan merencanakan penyelesaian

soal cerita. Kemudian dari segi guru, upaya guru mengembangkan karakter berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa masih tergolong minim, dalam proses pembelajaran guru telah berupaya memberikan soal-soal yang memuat berpikir kritis dan kreatif, namun dorongan yang diberikan guru agar siswa berpikir kritis dan kreatif masih sangat jarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode korelasional. Waktu yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian ini dari bulan Februari sampai bulan Mei semester II (genap) tahun ajaran 2022/2023. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bara-Baraya 1 Kota Makassar. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi digunakan untuk mengukur kreativitas guru pada muatan pelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri Bara-Baraya 1 Kota Makassar, sedangkan lembar tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis pada muatan pelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri Bara-Baraya 1 Kota Makassar. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri Bara-Baraya 1 Kota Makassar yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 43 orang. Sampel penelitian ini ditentukan sebanyak 43 siswa dengan alasan populasi dibawah 100. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yakni *total sampling*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial (uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji hipotesis meliputi uji korelasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Bara-Baraya 1 Kota Makassar dengan 4 kali pertemuan pada tanggal 29 Maret-1 April 2023. Pada pertemuan pertama sampai keempat, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kreativitas guru serta memberikan tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis

siswa pada mata pelajaran matematika. Hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Gambaran Kreativitas Guru SD Negeri Bara-Baraya 1 Kota Makassar

Kreativitas guru kelas IV SD Negeri Bara-Baraya 1 dapat diketahui melalui hasil observasi. Adapun rekap hasil observasi kreativitas guru pada mata pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kreativitas Guru Kelas IV SD Negeri Bara-Baraya 1 Kota Makassar

No	Aspek Yang Diamati	R 1	R 2	R 3	R 4	R 5	R 6
1.	Orisinalitas (Kemampuan guru untuk membuat sesuatu yang baru dan unik)	19	19	20	17	20	18
2.	Fleksibilitas (Kemampuan guru untuk melakukan pendekatan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa)	11	10	11	12	10	10
3.	Kelancaran (Kemampuan guru untuk menciptakan banyak ide, atau jawaban ketika mengajar)	6	8	8	8	8	8
4.	Elaborasi (Kemampuan guru untuk mengemas pembelajaran sehingga lebih menarik)	15	17	17	16	16	16
Total		51	54	56	53	54	51
Kategori		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Sumber: Lembar observasi keterlaksanaan kreativitas guru (Lampiran b.1, h. 69)

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kreativitas guru pada pelajaran matematika dikategorikan tinggi.

Analisis deskriptif dimaksud untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan berpikir kritis siswa melalui tes. Adapun rekap hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel 2.

2. Gambaran Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Bara-Baraya 1 Kota Makassar

Tabel 2. Deskriptif Skor Tes Kelas IVA dan IVB

Statistik Deskriptif	Skor Pre-test Kelas Eksperimen
Jumlah sampel	43
Nilai Terendah	65
Nilai Tertinggi	95
Rata-rata (<i>mean</i>)	84.36
Rentang (<i>range</i>)	30
Standar Deviasi	6.45
Varians	41.59
Median	83

Sumber: SPSS statistic version 22 (Lampiran d.1, h.91)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa skor rata-rata (*mean*) kelas IV sebesar 84.36 artinya rata-rata (*mean*) skor menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil tes, dengan standar deviasi sebesar 6.45 artinya kemampuan berpikir kritis siswa bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi nol (0), data bersifat heterogen. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata (*mean*) sehingga, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata (*mean*) dapat mewakili semua data. Skor yang diperoleh siswa tersebar dari skor terendah 65 sampai dengan skor tertinggi 95 dengan rentang skor 30. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa berada dalam kategori sangat baik.

3. Hubungan Kreativitas Guru dengan Kemampuan Berfikir Kritis pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Bara-Baraya 1 Kota Makassar

a. Uji Korelasi

Uji korelasi yang digunakan yaitu korelasi *Product Moment*. Uji korelasi bertujuan mengetahui keeratan hubungan yang terjadi antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Jenis hubungan yang timbul dalam uji korelasi variabel X dan Y dapat berupa hubungan positif ataupun hubungan negatif. Berikut merupakan hasil dari uji korelasi *Product Moment* menggunakan program SPSS versi 22:

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

Data	Signifikan	Keterangan
Kreativitas guru	0.029	$0.029 < 0.05 =$ Berkorelasi
Berpikir kritis	0.029	$0.029 < 0.05 =$ Berkorelasi

Sumber: SPSS statistic version 22 (Lampiran d.2, h.92)

Nilai signifikansi < 0.05 maka data tersebut dinyatakan berkorelasi. Sedangkan jika nilai signifikansi > 0.05 maka dinyatakan tidak berkorelasi. Sebagaimana hasil uji

korelasi pada tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi hubungan kreativitas guru dengan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran matematika siswa sebesar $0.029 < 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kreativitas guru dengan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran matematika siswa. Sebagaimana tercantum dalam bab 3 bahwa pedoman derajat hubungan korelasi dibagi menjadi lima kategori. Sedangkan pada uji korelasi ini bernilai sebesar 0.858. Dari hasil analisis korelasional yang dilakukan peneliti ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran matematika siswa dengan derajat hubungan korelasi kuat.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Kreativitas Guru Kelas IV SD Negeri Bara-Baraya 1 Kota Makassar

Kreativitas guru kelas IV SD Negeri Bara-Baraya 1 melalui observasi yang dilakukan pada saat penelitian dikategorikan tinggi. Guru kelas IV SD Negeri Bara-Baraya 1 mampu menciptakan sesuatu yang baru dan unik dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat Murdiana (2020) yang mengatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru dan relatif berbeda dari sebelumnya. Dalam proses pembelajaran, guru juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dengan menyelipkan *games* pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Murdiyaningrum (2019) yang mengemukakan bahwa kreativitas guru akan lebih memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

2. Gambaran Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Matematika Siswa

Kelas IV SD Negeri Bara-Baraya 1 Kota Makassar

Kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri Bara-Baraya 1 berada dalam kategori sangat baik. Hal ini dilihat pada saat memberikan tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa dapat memahami dan memecahkan soal dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Prameswari (2018) bahwa berpikir kritis adalah berpikir yang menggunakan akal pikiran untuk menyelesaikan masalah dengan memahami masalah, mengemukakan pendapat, dapat mendeteksi dari berbagai sudut pandang dan dapat menarik kesimpulan dari permasalahan yang ada.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif rata-rata dan persentase kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut dapat diketahui dengan mengukur kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis. Salah satu indikator yang digunakan adalah indikator yang dikemukakan oleh Enis dalam Widiyanti (2016) yaitu menganalisis dan menjawab pertanyaan, menganalisis dan menarik kesimpulan terhadap suatu permasalahan serta menentukan alternative cara lain dalam menyelesaikan permasalahan.

3. Hubungan Kreativitas Guru dengan Kemampuan Berfikir Kritis pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Bara-Baraya 1 Kota Makassar

Dari hasil analisis korelasional yang dilakukan peneliti ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran matematika siswa dengan derajat hubungan korelasi kuat. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Astuti dan Puji (2019) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa adalah

kreativitas guru. Pembelajaran yang kreatif akan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran, salah satu kemampuan yang dikembangkan adalah kemampuan berpikir kritisnya. Demikian juga dengan pendapat Halvina (2022) bahwa kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui pelajaran matematika. Pelajaran matematika akan membantu siswa membentuk sikap logis, kritis, dan teliti.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kreativitas guru dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri Bara-Baraya 1 Kota Makassar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran kreativitas guru kelas IV SD Negeri Bara-Baraya 1 Kota Makassar berada dalam kategori tinggi, kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Matematika siswa kelas IV SD Negeri Bara-Baraya 1 Kota Makassar berada dalam kategori sangat baik, dan ada hubungan antara kreativitas guru dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Matematika siswa kelas IV SD Negeri Bara-Baraya 1 Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdarina, Yani dkk. (2019). Upaya Guru Mengembangkan Karakter Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pembelajaran Matematika. Vol. 7, No. 1, 41-42
- Astuti, & Puji, L. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning Prosiding Seminar dan Call For Papers*, 328-332
- Bilqis. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah



- Dasar. *Jurnal Mudarrisuna*, XI (2), 229–243.
- Halvina, A., Jafar, M.Idris., & Mujahidah, (2022), Hubungan Kreativitas Guru Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa, *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, vol 2 (1): 125.
- Majaga, I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR). *Nubin Smart Jurnal*, Vol. 1(1): 210-211.\
- Murdiana. (2020). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, V(02), 153–160.
- Prameswari. (2018). Inculcate Critical Thingking Skills in Primary Schools. *Jurnal Nasional Seminar on Elementary Education*, I (2), 742–750.
- Sudarman, M. (2013). *Profesi Guru/Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widiantari. (2016). Analisis kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, IV(2), 1–11.